

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA ILMU PENGETAHUAN ALAM  
MATERI PENYESUAIAN MAKHLUK HIDUP DENGAN LINGKUNGANNYA  
MELALUI STRATEGI LOTRE ANGKA DI KELAS V SEKOLAH DASAR  
NEGERI 005 GANTING DAMAI KECAMATAN SALO  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**SNENI ERMITA**

**NIM. 10918008785**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA ILMU PENGETAHUAN ALAM  
MATERI PENYESUAIAN MAKHLUK HIDUP DENGAN LINGKUNGANNYA  
MELALUI STRATEGI LOTRE ANGKA DI KELAS V SEKOLAH DASAR  
NEGERI 005 GANTING DAMAI KECAMATAN SALO  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.)



**Oleh**

**SNENI ERMITA  
NIM. 10918008785**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## ABSTRAK

**Sneni Ermita (2012) :** Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Ilmu Pengetahuan Alam Materi Penyesuaian Makhluk Hidup dengan Lingkungannya Melalui Strategi Lotre Angka di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah melalui strategi lotre angka dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada Ilmu Pengetahuan Alam Materi Penyesuaian Makhluk Hidup dengan Lingkungannya di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang yang terbagi atas 14 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi lotre angka untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada IPA. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan keaktifan belajar siswa hanya mencapai rata-rata persentase 54,2%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata keaktifan belajar siswa meningkat yaitu pada siklus pertama dengan mencapai 64,7% atau keaktifan belajar siswa tergolong “Cukup Tinggi” karena 64,7% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,4% atau keaktifan belajar siswa telah tergolong “Tinggi” karena 82,4% berada pada rentang 76-100%. Keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui strategi lotre angka, keaktifan belajar siswa pada Ilmu Pengetahuan Alam materi Penyesuaian Makhluk Hidup dengan Lingkungannya di kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

## DAFTAR ISI

JUDUL		
PERSETUJUAN .....		i
PENGESAHAN .....		ii
ABSTRAK .....		iii
PENGHARGAAN .....		iv
DAFTAR ISI.....		vi
DAFTAR TABEL.....		vii
 BAB I	 PENDAHULUAN .....	 1
	A. Latar Belakang Masalah .....	1
	B. Definisi Istilah .....	3
	C. Rumusan Masalah .....	4
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
 BAB II	 KAJIAN TEORI.....	 7
	A. Keaktifan Belajar Siswa .....	7
	B. Strategi Pembelajaran .....	9
	C. Strategi Lotre Angka .....	11
	D. Hubungan Strategi Lotre Angka dengan Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa .....	12
	E. Penelitian yang Relevan.....	13
	F. Hipotesis Tindakan .....	14
	G. Indikator Keberhasilan .....	14
 BAB III	 METODE PENELITIAN .....	 17
	A. Objek dan Subjek Penelitian .....	17
	B. Tempat Penelitian .....	17
	C. Rancangan Penelitian .....	17
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	20
	E. Teknik Analisis Data .....	21
 BAB IV	 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 23
	A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian .....	23
	B. Hasil Penelitian .....	25
	C. Pembahasan .....	61
	D. Pengujian Hipotesis .....	66
 BAB V	 PENUTUP .....	 67
	A. Kesimpulan.....	67
	B. Saran.....	67
 DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru .....	25
2. Keadaan Siswa .....	26
3. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	26
4. Keaktifan Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan .....	27
5. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I).....	32
6. Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan Pertama (Siklus I) .....	35
7. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus I) .....	37
8. Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan Kedua (Siklus I) .....	40
9. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1, dan 2 (Siklus I) .....	42
10. Rekapitulasi Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan 1, dan 2 (Siklus I) ....	43
11. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II) .....	50
12. Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II) .....	53
13. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II) .....	55
14. Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II) .....	57
15. Rekapitulasi Aktivitas guru Pertemuan 3, dan 4 (Siklus II) .....	59
16. Rekapitulasi Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan 3, dan 4 (Siklus II) ..	60

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keaktifan belajar itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Keaktifan belajar adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Mengapa demikian? Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor manusia itu sendiri. Belajar hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, konfusius. Dia mengatakan: *Apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat dan apa yang saya lakukan saya faham.*<sup>1</sup>

Salah satu keuntungan keaktifan belajar adalah tanggapan sesuatu dari yang dialami atau dikerjakan siswa lebih sempurna dan mudah direproduksi dan pengertian yang diperoleh siswa lebih jelas. Selain itu, beberapa sifat watak tertentu dapat dipupuk misalnya : rajin, tekun, dan tahan uji, percaya pada diri sendiri, perasaan sosial/saling kerjasama, dan sebagainya.

---

<sup>1</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008, hlm. xiv

Seorang guru selalu mengharapkan siswanya untuk mencapai keaktifan belajar yang baik, terutama pada mata pelajaran IPA. Untuk mencapai keaktifan belajar yang baik tentu tidaklah mudah, guru sebagai pendidik proses pembelajaran harus merancang strategi pembelajaran yang tepat dengan materi pelajaran yang bersumber dari kurikulum. Setiap sekolah tentunya menginginkan hasil belajar IPA yang optimal, itu semuanya bisa tercapai bila didukung oleh aktivitas belajar yang tinggi.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebagai berikut:

1. Jika diberi kesempatan untuk bertanya, hanya 58,8% atau 20 orang siswa yang berinisiatif untuk bertanya, sedangkan yang lain merasa sudah memahami pelajaran.
2. Terdapat 14 orang siswa atau 41,2% tidak dapat menanggapi atau memberi pendapat setiap guru dan siswa lain memberikan pertanyaan.
3. Jika diberikan tugas, hanya 52,9% atau 18 orang siswa yang aktif mengerjakannya, sedangkan yang lainnya hanya menunggu jawaban teman.
4. Jika diminta untuk membuat kesimpulan pelajaran, hanya 50% atau 17 orang siswa membuat kesimpulan pelajaran, sedangkan yang lainnya menutup buku pelajaran.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut, terlihat bahwa keaktifan belajar siswa tergolong rendah. Berdasarkan hasil pengamatan penulis dilapangan, bahwa guru telah berupaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, diantaranya adalah :

- 1 Mengurangi kesulitan siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar, khususnya media gambar yang berhubungan dengan materi pelajaran.

- 2 Menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah.
- 3 Mendukung metode ceramah dengan tanya jawab dan memberikan latihan kepada siswa setelah akhir pelajaran.
- 4 Memberikan evaluasi secara berkelanjutan (*continuous*).

Salah satu usaha yang dilakukan guru untuk mengaktifkan siswa supaya menguasai materi pelajaran adalah melalui strategi lotre angka. Strategi lotre angka merupakan cara untuk memfasilitasi belajar aktif dalam kelompok kecil dengan memberikan tugas kepada sebagian anggota kelompok.<sup>2</sup>

Keunggulan strategi lotre angka adalah : 1) menghangatkan informasi yang hambar dan tidak menarik, 2) menghindari agar kelompok-kelompok itu tidak menyia-nyiakan waktu dan tidak produktif, 3) membuat siswa tertarik dalam belajar, dan 4) menjadi siswa aktif sejak pelajaran dimulai.<sup>3</sup>

Berdasarkan permasalahan dan keunggulan strategi lotre angka yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Ilmu Pengetahuan Alam Materi Penyesuaian Makhluk Hidup dengan Lingkungannya Melalui Strategi Lotre Angka di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.**

## B. Defenisi Istilah

1. Keaktifan belajar adalah suatu usaha siswa dalam proses pembelajaran untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajarna terjadilah

---

<sup>2</sup> Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009, hlm. 50

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 51



perubahan dan peningkatan mutu kemampuannya, seperti berani bertanya, mengeluarkan pendapat, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu.<sup>4</sup>

2. Strategi lotre angka merupakan cara pemberian tugas kepada anggota kelompok, dengan meminta anggota kelompok untuk berhitung, dan menempelkan angka yang dipegang oleh kelompok pada topi sekaligus penyerahan tugas sesuai dengan nomor. Angka 1 sebagai ketua, angka 2 sebagai pencatat waktu, dan angka 3 sebagai juru bicara.<sup>5</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui strategi lotre angka dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada Ilmu Pengetahuan Alam Materi Penyesuaian Makhluk Hidup dengan Lingkungannya di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui strategi lotre angka dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada Ilmu Pengetahuan Alam Materi Penyesuaian Makhluk Hidup dengan Lingkungannya di kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

---

<sup>4</sup> Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, hlm. 82

<sup>5</sup> Silberman, *Loc. Cit.*

## **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian di atas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.
- 2) Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yang merupakan permasalahan selama ini.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan mutu tenaga pengajar khususnya pada guru Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dari segi penggunaan strategi pembelajaran yang tepat.

d. Bagi Peneliti

- 1) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan SI Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
- 2) Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.
- 3) Menambah wawasan penulis tentang peningkatan keaktifan belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Keaktifan Belajar Siswa**

Keaktifan berasal dari kata “Aktif”, yang artinya adalah bereaksi (bekerja, dan berusaha). Sedangkan keaktifan itu sendiri artinya adalah kegiatan atau kesibukan.<sup>1</sup> Sedangkan belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>2</sup>

Sehingga dapat dipahami keaktifan belajar merupakan kegiatan atau kesibukan siswa dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Silberman menjelaskan keaktifan belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara perseorangan maupun secara berkelompok untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan sikap-sikap.<sup>3</sup>

Lebih lanjut Oemar Hamalik menjelaskan bahwa penggunaan asas keaktifan besar nilainya bagi pengajaran para siswa, oleh karena ; 1) para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, 2) berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral, 3) memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa, 4) para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, 5) memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis, 6) mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan

---

<sup>1</sup> Bahrisalim, *Modul Strategi dan Model-Model PAIKEM*, Jakarta: Depag, 2011, hlm. 123

<sup>2</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 35

<sup>3</sup> Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009, hlm. 13

antara orang tua dengan guru, 7) pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik dan 8) pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.<sup>4</sup>

Hal senada Martimis Yamin menjelaskan bahwa keaktifan belajar adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajarannya terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotor, dan efektif.<sup>5</sup>

Keaktifan belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.<sup>6</sup> Darwan Syah menjelaskan keaktifan belajar siswa terlihat dari aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman, aktif mengemukakan pendapat, aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah, aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru, dan aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.<sup>7</sup>

Ahmad Rohani menjelaskan bahwa keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal dibarengi dengan aktivitas fisik. Sehingga peserta didik betul-betul berperan serta dan partisipasi aktif dalam proses pengajaran.<sup>8</sup> Berdasarkan uraian di atas dapat diambil indikator keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> *Ibid.* hlm. 175

<sup>5</sup> Martimis Yamin, *Loc. Cit.*

<sup>6</sup> Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafra, 2008, hlm.11

<sup>7</sup> Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009, hlm. 117-120

<sup>8</sup> Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hlm. 58

- 1) *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat.<sup>9</sup>

## B. Strategi Pembelajaran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, dan tempat yang baik menurut siasat perang.<sup>10</sup> Bambang Warsita menjelaskan Strategi adalah ; a) ilmu siasat perang; b) siasat perang; c) bahasa pembicaraan akal (tipu muslihat) untuk menciptakan suatu maksud atau jujuan tertentu. Maka strategi identik dengan teknik, siasat perang, namun apabila digabungkan dengan kata pembelajaran (strategi pembelajaran) dapat dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.<sup>11</sup>

Lebih lanjut Bambang Warsita menjelaskan strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan

---

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 172

<sup>10</sup> Depdikbud, *Op.Cit*, hlm. 1092

<sup>11</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008, hlm. 267-268

materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.<sup>12</sup>

Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu, dapat dikemukakan empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>13</sup>

Hal senada Menurut Oemar Hamalik ada beberapa karakteristik strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

- 1) Strategi pembelajaran mendayagunakan teknologi pendidikan secara efektif, baik yang berkenaan dengan penggunaan media instruksional maupun yang berkenaan dengan pendayagunaan komputer dalam sistem instructional.
- 2) Strategi pembelajaran mendayagunakan berbagai bentuk modular yang memberi kesempatan kepada para siswa untuk lebih banyak belajar mandiri.
- 3) Strategi pembelajaran berdasarkan pengalaman, dalam arti para siswa berperan aktif dalam kegiatan pengalaman sendiri atau pengalaman dalam bentuk permainan dan simulasi.
- 4) Strategi pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah sendiri melalui kegiatan inkuiri dan diskoveri atau kebijakan.
- 5) Strategi pembelajaran memungkinkan siswa sebagai pusat kegiatan dalam bentuk debat untuk memperbincangkan dan belajar mempertahankan konsep serta pendirian sendiri dari tim.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 5-6

- 6) Strategi pembelajaran menitikberatkan penguasaan bahan belajar secara tuntas sehingga menuntut kegiatan belajar individual dan kelompok secara bervariasi.
- 7) Strategi pembelajaran mendayagunakan tenaga guru sebagai suatu regu pendidikan yang bertanggung jawab membimbing sekelompok siswa.
- 8) Strategi pembelajaran mempertimbangkan dan berpijak pada kelompok siswa dianggap memiliki sifat dinamis sehingga pengajaran tidak hanya memperhatikan aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga aspek kesehatan mental dan proses sosialisasi.
- 9) Strategi pembelajaran berangkat dan berlangsung berdasarkan prinsip keterpaduan yang dilaksanakan baik pada tingkat makro, mikro, struktural, maupun interaksi individual.<sup>14</sup>

Lebih lanjut Made Wena menjelaskan strategi pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.<sup>15</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Sedangkan strategi yang diterapkan adalah strategi lotre angka.

### C. Strategi Lotre Angka

Strategi lotre angka merupakan cara pemberian tugas kepada anggota kelompok, dengan meminta anggota kelompok untuk berhitung, dan menempelkan

---

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru Algesindio, 2009, hlm. 2-3

<sup>15</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm.3



angka yang dipegang oleh kelompok pada topi sekaligus penyerahan tugas sesuai dengan nomor. Angka 1 sebagai ketua, angka 2 sebagai pencatat waktu, dan angka 3 sebagai juru bicara.<sup>16</sup> Langkah-langkah strategi lotre angka adalah :

1. Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat.
2. Guru membentuk kelompok kecil
3. Guru meminta anggota kelompok untuk berhitung.
4. Guru menempelkan angka yang dipegang oleh kelompok pada topi sekaligus penyerahan tugas sesuai dengan nomor. Angka 1 sebagai ketua, angka 2 sebagai pencatat waktu, dan angka 3 sebagai juru bicara.
5. Guru memberikan LKS kepada tiap-tiap kelompok, dan meminta siswa mendiskusikannya.
6. Guru meminta juru bicara tiap kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya.
7. Guru memberikan kesempatan tiap kelompok untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang dipresentasikan.
8. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan pelajaran.
9. Guru memberikan soal evaluasi.<sup>17</sup>

#### **D. Hubungan Strategi Lotre Angka dengan Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa**

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa keaktifan belajar adalah suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuan, bukan pasif yang hanya menerima penjelasan guru tentang pengetahuan. Untuk membangun keaktifan belajar siswa tersebut perlu menggunakan strategi pembelajaran yang tetap dan mengarah pada keaktifan belajar siswa. Salah satunya adalah strategi lotre angka. Mengapa demikian, karena strategi lotre angka dalam penerapannya dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, hal ini ditegaskan oleh Buchari Alma bahwa ada beberapa kelebihan dalam strategi ini, yaitu :

1. Suasana kelas akan hidup, sebab anak-anak mengarahkan pikirannya kepada masalah yang sedang di diskusikan

---

<sup>16</sup> Silberman, *Loc.Cit.*

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 50

2. Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan
3. Membiasakan anak didik mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya
4. Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu seperti toleransi, demokratis, kritis, berpikir sistematis dan membuat siswa lebih aktif
5. Kesimpulan-kesimpulan diskusi mudah dipahami anak karena anak didik mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada kesimpulan.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa strategi lotre angka menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar, karena siswa mengarahkan pikirannya kepada masalah yang sedang di diskusikan, dan membiasakan anak didik mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya. Dengan demikian, strategi lotre angka menjadi salah satu alternatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini relevan dengan Edwar dengan judul : “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Penerapan Strategi Lotre Angka di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar”. Telah dilakukan Edwar dengan kesimpulan melalui penerapan strategi lotre angka, hasil belajar siswa kelas V SDN Muara Jalai lebih meningkat dibandingkan dengan sebelum tindakan. Pada sebelum tindakan hasil belajar siswa 41,2% rendah dengan rata-rata 62,94, sedangkan hasil belajar siswa setelah penerapan strategi lotre angka meningkat menjadi (47,1%) sangat tinggi, dengan rata-rata 82,35.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 53

<sup>19</sup> Edwar, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Penerapan Strategi Lotre Angka di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska, 2008.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Edwar terletak pada variabel Y. Penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA, sedangkan saudara Edwar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

## **F. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dipaparkan maka rumusan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui strategi lotre angka, maka keaktifan belajar siswa pada Ilmu Pengetahuan Alam materi Penyesuaian Makhluk Hidup dengan Lingkungannya di kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

## **G. Indikator Keberhasilan**

### **1. Indikator Aktivitas Guru Dengan Penerapan Strategi Lotre Angka**

Indikator penerapan aktivitas guru melalui strategi lotre angka dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang berhubungan materi pelajaran.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat.
- d. Guru meminta siswa duduk pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk pertemuan sebelumnya.
- e. Guru meminta anggota kelompok untuk berhitung.

- f. Guru menempelkan angka yang dipegang oleh kelompok pada topi sekaligus penyerahan tugas sesuai dengan nomor. Angka 1 sebagai ketua, angka 2 sebagai pencatat waktu, dan angka 3 sebagai juru bicara.
- g. Guru memberikan LKS kepada tiap-tiap kelompok, dan meminta siswa mendiskusikannya.
- h. Guru meminta juru bicara tiap kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya.
- i. Guru memberikan kesempatan tiap kelompok untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang dipresentasikan.
- j. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan pelajaran
- k. Guru memberikan soal evaluasi.

## **2. Indikator Keaktifan Siswa**

Indikator keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang di amati adalah sebagai berikut :

- a. *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- b. *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- c. *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- d. *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi
- e. *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- f. *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.

g. *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat.

Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dikatakan berhasil, apabila keaktifan belajar siswa mencapai rata-rata persentase 75%.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm 257

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang yang terbagi atas 14 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi lotre angka untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada Ilmu Pengetahuan Alam.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan strategi lotre angka dan 2) keaktifan belajar siswa pada Ilmu Pengetahuan Alam.

##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Adapun tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, khususnya pada kelas V. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan September sampai dengan Oktober 2011.

##### **C. Rancangan Tindakan**

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Maka rancangan penelitian dilakukan dengan 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Masing-masing siklus berisi pokok-pokok kegiatan sebagai berikut.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dengan menerapkan langkah-langkah strategi lotre angka, sebagai berikut:

a. Memulai pelajaran dengan membaca do'a

- b. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang berhubungan materi pelajaran.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

**Kegiatan inti :**

- a. Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat.
- b. Guru meminta siswa duduk pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk pertemuan sebelumnya.
- c. Guru meminta anggota kelompok untuk berhitung.
- d. Guru menempelkan angka yang dipegang oleh kelompok pada topi sekaligus penyerahan tugas sesuai dengan nomor. Angka 1 sebagai ketua, angka 2 sebagai pencatat waktu, dan angka 3 sebagai juru bicara.
- e. Guru memberikan LKS kepada tiap-tiap kelompok, dan meminta siswa mendiskusikannya.
- f. Guru meminta juru bicara tiap kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya.
- g. Guru memberikan kesempatan tiap kelompok untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang dipresentasikan.

**Kegiatan akhir :**

- a. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan
- b. Guru memberikan soal evaluasi.

### **3. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah



guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam kelas V. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan.

#### **4. Refleksi**

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan, jika dalam suatu siklus terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan, proses pembelajarannya akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

### **D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

##### **a. Aktivitas Guru**

Yaitu data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan strategi lotre langka diperoleh melalui lembar observasi.

##### **b. Aktivitas Siswa**

Yaitu data tentang aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi lotre angka diperoleh melalui lembar observasi.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan strategi lotre angka.
- 2) Untuk mengamati aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam selama penerapan strategi lotre angka.

### b. Dokumentasi,

Yaitu teknik data menggunakan dokumentasi dengan mencari informasi mengenai profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, dan kurikulum yang digunakan.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Aktivitas Guru

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>2</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan tetap

---

<sup>2</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi aktivitas guru, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:<sup>3</sup>

Tabel III. 1.

## Kategori Aktivitas Guru

NO	Interval	Kategori
1	81 - 100%	Baik
2	61 - 80%	Cukup Baik
3	41 - 60%	Kurang Baik
4	20 - 40%	Tidak Baik

## 2. Keaktifan Belajar Siswa

Pada lembaran observasi, setiap siswa melakukan aktivitas diberi kode “ ”, sedangkan siswa yang tidak melakukan aktivitas diberi kode “0”. interval dan kategori keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut.<sup>4</sup>

Tabel 2.

## Kategori Keaktifan Belajar Siswa

NO	Interval	Kategori
1	76 - 100%	Tinggi
2	56 - 75%	Cukup Tinggi
3	40 - 55%	Kurang Tinggi
4	< 40%	Tidak Tinggi

---

<sup>3</sup> Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, h. 416

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998. hlm. 246

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SDN 005 Ganting Damai**

Sekolah dasar Negeri 005 Ganting Damai adalah satu-satunya sekolah yang tertua di desa Ganting Damai. Pada awal berdirinya yaitu pada tahun 1963, sekolah ini bernama Sekolah Dasar Negeri 008 Ganting. Sekolah Dasar 08 Ganting ini berada di dalam wilayah Kecamatan Bangkinang, karena adanya pemekaran wilayah Kecamatan menjadi Kecamatan Bangkinag dan kecamatan Bangkinang Barat.

Setelah beberapa tahun kemudian berubahlah nomor statistik Sekolah Dasar Negeri 008 Ganting ini menjadi Sekolah Dasar Negeri 011 Ganting Damai, tepatnya pada tanggal 6 Agustus 1996 bersamaan dengan tahun ajaran 1996/1997. Sekolah Dasar Negeri 011 Ganting Damai, mengalami perkembangan yang sangat baik, kemajuan prestasi demi prestasi banyak diukirnya.

Namun demikian, Sekolah Dasar 011 Ganting Damai ini berubah lagi menjadi Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai, yang terletak di wilayah Kecamatan Salo, setelah beberapa kali mekar dari Kecamatan Bangkinang, Bangkinang Barat dan kemudian menjadi Kecamatan Salo. Sampai sekarang Sekolah ini tetap bernama Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai.

## **2. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

Mewujudkan warga Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar yang memiliki IMTEK dan IMTAQ

### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan manajemen sekolah
- 2) Meningkatkan dedikasi dan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar
- 3) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan
- 4) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan
- 5) Mengupayakan warga sekolah mempunyai sifat memiliki
- 6) Menciptakan kebersihan, keindahan dan kedisiplinan.

## **3. Keadaan Guru**

Guru merupakan faktor pendidikan yang turut menentukan keberadaan suatu lembaga pendidikan. Sebab dengan adanya guru barulah akan dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, kualitas tenaga guru akan selalu identik dengan kualitas hasil pendidikan, dan dengan demikian guru yang kurang memiliki kemampuan akan membawa efek pula terhadap mutu pendidikan. Untuk itu, guru-guru yang berkualitas atau yang memiliki kemampuan tinggi selalu dibutuhkan dalam lembaga pendidikan. Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, guru kontrak, dan guru honor komite, yang berjumlah 22 orang. Adapun keadaan guru

yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. IV. 1

Keadaan Guru SDN 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar  
Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama dan Nip	Jabatan	Jenis Kelamin
1	H. Sulaiman, S.Pd 196110051981121001	Kepsek	L
2	Usman. IS .A.Ma 195310141982081001	Guru Agama	L
3	M.Nazir 195704141985041001	Guru Kelas	L
4	Siti Hajar, S.Pd.SD 19620101985042004	Guru Kelas	P
5	Bustamizar, S.Pd 196812022000121002	Guru Kelas	L
6	Marzuki, S.Pd 196901011998101001	Guru Kelas	L
7	Afridaniwati, S.Pd.SD 197504142005012007	Guru Kelas	P
8	Nur Atika, A.Ma, Pd 197904272008012013	Guru Kelas	P
9	Hidayati Mazra, A.Ma.Pd 061001538	Guru Kelas	P
10	Arianto, S.Pd	Guru Kelas	L
11	Nur Insani, A.Ma.Pd	Guru Kelas	P
12	Malahayati, A.Ma.Pd	Guru Kelas	P
13	Yusnidar, S.Ag	Guru KTK	P
14	Ernawati, A.Ma.Pd	Guru Armel	P
15	Hendra. IS. A.Ma.Pd	Guru Penjas	L
16	Murlimar, S.Pd	Guru B.Ingggris	P
17	Amran	Penjaga Sekolah	L

Sumber: SDN 005 Ganting Damai

#### 4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen yang terpenting dalam pendidikan, keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu sama lain. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik, sedangkan siswa orang yang dididik. Adapun keadaan siswa

Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel. IV. 2

Keadaan Siswa SDN 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar  
Tahun Pelajaran 2011/2012

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	22	14	36
2	II	24	17	41
3	III	18	11	29
4	IV	25	21	46
5	V	14	20	34
	VI	18	10	28
Total		121	93	214

Sumber: SDN 005 Ganting Damai

## 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat mendukung pelaksanaan proses belajar yang baik. Oleh karena itu, setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana dan fasilitas yang memadai. Adapun sarana yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 3

Sarana dan Prasarana SDN 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar  
Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Sarana dan Prasarana	Unit
1	Ruang Kantor Kepala Sekolah	1
2	Ruang Belajar	8
3	Ruang Kantor/TU	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Gudang	1
7	WC/FAP	2

Sumber : SDN 005 Ganting Damai

## B. Hasil Penelitian

### 1. Keaktifan Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

Keaktifan belajar siswa sebelum tindakan tergolong kurang tinggi yakni dengan rata-rata persentase 54,2%. Untuk lebih jelas keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 4

Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam  
Pada Sebelum Tindakan

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR KEAKTIFAN BELAJAR SISWA							SEBELUM TINDAKAN	
		F							YA	TIDAK
1	M. Hasby								4	3
2	Nurrahmadani								3	4
3	Abdul Aziz								5	2
4	Chindy Amarta Putri								3	4
5	Delvia Rahmawati								4	3
6	Delvira Ningsi								4	3
7	Danielda Hendri								4	3
8	Doni Apriandi								4	3
9	Evi Sulastri								4	3
10	Fitria Hazlina								4	3
11	Hairel Efendi								3	4
12	M. Zainal								4	3
13	M. Yunus								4	3
14	M. Aldi Efendi								4	3
15	M. Svah Indrawan								3	4
16	M. Dani								4	3
17	M. Johan Saputra								4	3
18	Mira Elviana								3	4
19	Nurul Azlina								4	3
20	Nelvi Gustira Pratiwi								4	3
21	Rosnita								4	3
22	Reni Rahmawati								3	4
23	Reki Rinaldi								4	3
24	Rahmi Safitri								4	3
25	Ratih Rahmavanti								3	4
26	Shakila Mavval								4	3
27	Sri Restiana								4	3
28	Suberianto								4	3
29	Susniarti								4	3
30	Yusnelia								3	4
31	Yusnani								4	3
32	Yosi Yulanda								4	3
33	Alfian Efendi								4	3
34	Yulia Safitrii								4	3
JUMLAH		20	20	17	18	17	15	22	129	109
RATA-RATA		58.8%	58.8%	50.0%	52.9%	50.0%	44.1%	64.7%	54.2%	45.8%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011



Keterangan Keaktifan Belajar Siswa :

1. *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
2. *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
3. *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
4. *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi
5. *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
6. *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
7. *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV.4, dapat digambarkan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada sebelum tindakan masih tergolong “Kurang Tinggi” dengan persentase 54,2% karena berada pada rentang 40%-55%. Pada aspek *visual activities*, yaitu siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran, terdapat 20 orang siswa atau 58,8% yang aktif. Aspek *oral activities*, yaitu siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat, terdapat 20 orang siswa atau 58,8% yang aktif. Aspek *listening activities*, yaitu siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi, terdapat 17 orang siswa atau 50,0% yang aktif. Aspek *writing activities*, yaitu siswa aktif menulis hasil diskusi, terdapat 18 orang siswa atau 52,9% yang aktif. Aspek *drawing activities*, yaitu siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran, terdapat 17 orang siswa atau 50,0% yang aktif. Aspek *mental activities*, yaitu siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan, terdapat 15 orang siswa atau 44,1% yang aktif. Dan aspek *emotional activities*, yaitu siswa berani dalam mempertahankan pendapat, terdapat 22 orang siswa atau 64,7% yang aktif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum tindakan yaitu 54,2%. Artinya jauh dibawah Indikator keberhasilan yang

telah ditetapkan, yaitu 75%. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan strategi lotre angka untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

## **2. Hasil Penelitian Siklus I**

### **a. Pelaksanaan Tindakan**

#### **1) Pertemuan 1 Siklus I**

Pelaksanaan tindakan Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 29 September 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Materi yang dibahas pada pertemuan 1 adalah ciri khusus yang dimiliki hewan untuk memperoleh makanan. Tujuan yang dicapai adalah siswa dapat menyebutkan ciri khusus yang dimiliki kupu-kupu dalam memperoleh makanan, menyebutkan ciri khusus yang dimiliki lebah dalam memperoleh makanan, menyebutkan ciri khusus yang dimiliki nyamuk dalam memperoleh makanan, menyebutkan ciri khusus yang dimiliki burung dalam memperoleh makanan, dan menyebutkan ciri khusus yang dimiliki unta dalam memperoleh makanan. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan membaca do'a bersama siswa. Kemudian guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran. Dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilaksanakan selama  $\pm$  40 menit, diawali dengan memberikan pengantar pelajaran secara singkat. Kemudian guru meminta siswa duduk pada kelompoknya. Dilanjutkan dengan meminta anggota kelompok

untuk berhitung. Kemudian guru menempelkan angka yang dipegang oleh kelompok pada topi sekaligus penyerahan tugas sesuai dengan nomor. Angka 1 sebagai ketua, angka 2 sebagai pencatat waktu, dan angka 3 sebagai juru bicara. Selanjutnya guru memberikan LKS kepada tiap-tiap kelompok, dan meminta siswa mendiskusikannya. Kemudian guru meminta juru bicara tiap kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya. Dilanjutkan dengan memberikan kesempatan tiap kelompok untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang dipresentasikan. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa membuat kesimpulan pelajaran. Dan guru memberikan soal evaluasi.

## **2) Pertemuan 2 Siklus I**

Pelaksanaan pertemuan kedua tanggal 03 Oktober 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Materi yang dibahas pada pertemuan 2 adalah ciri khusus yang dimiliki hewan untuk melindungi dirinya, tujuan yang dicapai adalah siswa dapat menyebutkan ciri khusus yang dimiliki hewan untuk melindungi dirinya. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan membaca do'a bersama siswa. Kemudian guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran. Dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilaksanakan selama  $\pm$  40 menit, diawali dengan memberikan pengantar pelajaran secara singkat. Kemudian guru meminta siswa

duduk pada kelompoknya. Dilanjutkan dengan meminta anggota kelompok untuk berhitung. Kemudian guru menempelkan angka yang dipegang oleh kelompok pada topi sekaligus penyerahan tugas sesuai dengan nomor. Angka 1 sebagai ketua, angka 2 sebagai pencatat waktu, dan angka 3 sebagai juru bicara. Selanjutnya guru memberikan LKS kepada tiap-tiap kelompok, dan meminta siswa mendiskusikannya. Kemudian guru meminta juru bicara tiap kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya. Dilanjutkan dengan memberikan kesempatan tiap kelompok untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang dipresentasikan. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa membuat kesimpulan pelajaran. Dan guru memberikan soal evaluasi.

**b. Observasi (Pengamatan) Siklus I**

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa pertemuan pertama, dan kedua dapat disajikan di bawah ini.

Tabel IV.5  
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PENILAIAN PERT. 1			
		1	2	3	4
1	Guru memberikan motivasi kepada siswa yang berhubungan materi pelajaran.		2		
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		2		
3	Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat.		2		
4	Guru meminta siswa duduk pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk pertemuan sebelumnya.		2		
5	Guru meminta anggota kelompok untuk berhitung.			3	
6	Guru menempelkan angka yang dipegang oleh kelompok pada topi sekaligus penyerahan tugas sesuai dengan nomor. Angka 1 sebagai ketua, angka 2 sebagai pencatat waktu, dan angka 3 sebagai juru bicara.			3	
7	Guru memberikan LKS kepada tiap-tiap kelompok, dan meminta siswa mendiskusikannya.		2		
8	Guru meminta juru bicara tiap kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya.			3	
9	Guru memberikan kesempatan tiap kelompok untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang dipresentasikan.			3	
10	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan pelajaran		2		
11	Guru memberikan soal evaluasi		2		
JUMLAH		26			
PERSENTASE		59.09%			
KATEGORI		Kurang Baik			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Skala Penilaian : Tidak baik = 1, Kurang Baik = 2, Cukup Baik = 3, Baik = 4

Dari tabel IV.5, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi lotre angka pada pertemuan 1 adalah 59,09% atau dengan kategori kurang baik. Adapun keunggulan aktivitas guru pada pertemuan 1 adalah : pada aspek 5 guru meminta anggota kelompok untuk berhitung dengan baik dan tertib, sehingga setiap siswa dalam kelompok dapat mengetahui tugas masing-masing sesuai dengan nomor. Pada aspek 6 guru telah menempelkan angka yang dipegang oleh kelompok pada topi sekaligus penyerahan tugas sesuai

dengan nomor. Angka 1 sebagai ketua, angka 2 sebagai pencatat waktu, dan angka 3 sebagai juru bicara. Pada aspek 8 guru telah meminta juru bicara tiap kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya, sehingga suasana kelas menjadi tenang dan tidak ribut, karena tidak semua siswa dalam kelompok yang membacakan hasil kerja kelompoknya. Pada aspek 9 guru telah memberikan kesempatan tiap kelompok untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang dipresentasikan, sehingga hasil kerja kelompok dapat ditanggapi siswa, walaupun belum secara keseluruhan siswa yang memberikan tanggapan.

Sedangkan kelemahan aktivitas guru pada pertemuan 1 adalah: aspek 1 guru masih kurang memberikan motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran, sehingga motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran masih kurang. Aspek 2 guru masih kurang menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara keseluruhan, sehingga siswa belum dapat mengetahui arah tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara keseluruhan. Aspek 3 guru kurang menjelaskan materi pelajaran secara singkat, melainkan masih terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga banyak siswa yang merasa bosan mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran. Aspek 4 guru hanya menyuruh saja ketika siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing, guru tidak mengawasi siswa dengan baik, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang bermain ketika duduk dalam kelompok. Aspek 7 guru masih kurang mengontrol dan melihat kegiatan siswa ketika berdiskusi bersama kelompok untuk menyelesaikan LKS, akibatnya diskusi hanya didominasi siswa tertentu saja. Aspek 10 guru masih kurang

mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak dapat membimbing siswa membuat kesimpulan pelajaran secara keseluruhan. dan aspek 11 guru hanya memberikan soal evaluasi kepada siswa, tetapi guru tidak berjalan atau berkeliling untuk mengawasi kegiatan siswa, sehingga masih banyak siswa yang bekerjasama dengan teman lain atau menyontek.

Kelemahan aktivitas guru pada pertemuan 1 ini sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA, untuk lebih jelas dapat dilihat pada halaman 35.

Tabel. IV. 6  
Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR KEAKTIFAN BELAJAR SISWA							PERTEMUAN 1	
									F	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	M. Hasby								5	2
2	Nurrahmadani								3	4
3	Abdul Aziz								5	2
4	Chindy Amarta Putri								3	4
5	Delvia Rahmawati								5	2
6	Delvira Ningsi								4	3
7	Daniella Hendri								5	2
8	Doni Apriandi								5	2
9	Evi Sulastri								4	3
10	Fitria Hazlina								4	3
11	Hairel Efendi								3	4
12	M. Zainal								5	2
13	M. Yunus								4	3
14	M. Aldi Efendi								4	3
15	M. Syah Indrawan								3	4
16	M. Dani								5	2
17	M. Johan Saputra								5	2
18	Mira Elviana								3	4
19	Nurul Azlina								5	2
20	Nelvi Gustira Pratiwi								4	3
21	Rosnita								6	1
22	Reni Rahmawati								4	3
23	Reki Rinaldi								4	3
24	Rahmi Safitri								5	2
25	Ratih Rahmayanti								5	2
26	Shakila Mayval								4	3
27	Sri Restiana								4	3
28	Suherianto								4	3
29	Susniarti								4	3
30	Yusnelia								6	1
31	Yusnani								4	3
32	Yosi Yulanda								5	2
33	Alfian Efendi								4	3
34	Yulia Safitrii								4	3
	<b>JUMLAH</b>	24	23	20	20	21	17	22	147	91
	<b>RATA-RATA</b>	70.6%	67.6%	58.8%	58.8%	61.8%	50.0%	64.7%	61.8%	38.2%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Keterangan Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.



- 2) *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan *pelajaran*
- 6) *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 6, diketahui alternatif “Ya” keaktifan belajar siswa pada pertemuan 1 adalah 147 dengan persentase 61,8%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 91 dengan persentase 38,2%. Maka keaktifan belajar siswa pada pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” karena 61,8% berada pada rentang 56%-75%. Adapun kelemahan keaktifan belajar siswa pada pertemuan 1 adalah masih terdapat sebagian siswa yang tidak mendengarkan percakapan diskusi dengan baik, hal ini terlihat masih banyak siswa yang sibuk bercerita dan bermain, bukan membantu dan mengikuti proses diskusi dalam kelompoknya. Masih banyak sebagian siswa yang tidak menulis hasil diskusi, hal ini terlihat hanya sebagian siswa saja dalam kelompok yang menulis hasil diskusi, itupun untuk kelompok, sedangkan untuk dirinya sendiri tidak ditulis. Masih terdapat sebagian siswa yang tidak aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan guru, hal ini terlihat ketika guru meminta kelompok untuk mendiskusikan LKS yang diberikan, banyak yang diam tidak membantu teman kelompoknya.

Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan strategi lotre angka pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.7  
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PENILAIAN PERT. 2			
		1	2	3	4
1	Guru memberikan motivasi kepada siswa yang berhubungan materi pelajaran.		2		
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		2		
3	Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat.		2		
4	Guru meminta siswa duduk pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk pertemuan sebelumnya.		2		
5	Guru meminta anggota kelompok untuk berhitung.				4
6	Guru menempelkan angka yang dipegang oleh kelompok pada topi sekaligus penyerahan tugas sesuai dengan nomor. Angka 1 sebagai ketua, angka 2 sebagai pencatat waktu, dan angka 3 sebagai juru bicara.				4
7	Guru memberikan LKS kepada tiap-tiap kelompok, dan meminta siswa mendiskusikannya.		2		
8	Guru meminta juru bicara tiap kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya.				4
9	Guru memberikan kesempatan tiap kelompok untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang dipresentasikan.			3	
10	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan pelajaran		2		
11	Guru memberikan soal evaluasi		2		
JUMLAH		29			
PERSENTASE		65.91%			
KATEGORI		Cukup Baik			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Skala Penilaian : Tidak baik = 1, Kurang Baik = 2, Cukup Baik = 3, Baik = 4

Dari tabel IV.7, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi lotre angka pada pertemuan 2 adalah 65,91% atau dengan kategori cukup baik. Keunggulan aktivitas guru pada pertemuan 2 tidak jauh berbeda dengan pertemuan 1, yaitu : aspek 5 guru meminta anggota kelompok untuk berhitung dengan baik dan tertib, sehingga setiap siswa dalam kelompok dapat mengetahui tugas masing-masing sesuai dengan nomor. Aspek 6 guru telah menempelkan angka yang dipegang oleh kelompok pada topi sekaligus

penyerahan tugas sesuai dengan nomor. Angka 1 sebagai ketua, angka 2 sebagai pencatat waktu, dan angka 3 sebagai juru bicara. Aspek 8 guru telah meminta juru bicara tiap kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya, sehingga suasana kelas menjadi tenang dan tidak ribut, karena tidak semua siswa dalam kelompok yang membacakan hasil kerja kelompoknya. Aspek 9 guru telah memberikan kesempatan tiap kelompok untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang dipresentasikan, sehingga hasil kerja kelompok dapat ditanggapi siswa, walaupun belum secara keseluruhan siswa yang memberikan tanggapan.

Sedangkan kelemahan aktivitas guru pada pertemuan 2 adalah aspek 1 guru masih kurang memberikan motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran, sehingga motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran masih kurang. Aspek 2 guru masih kurang menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara keseluruhan, sehingga siswa belum dapat mengetahui arah tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara keseluruhan. Aspek 3 guru kurang menjelaskan materi pelajaran secara singkat, melainkan masih terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga banyak siswa yang merasa bosan mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran. Aspek 4 guru hanya menyuruh saja ketika siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing, guru tidak mengawasi siswa dengan baik, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang bermain ketika duduk dalam kelompok. Aspek 7 guru masih kurang mengontrol dan melihat kegiatan siswa ketika berdiskusi bersama kelompok untuk menyelesaikan LKS, akibatnya diskusi hanya didominasi siswa tertentu saja. Aspek 10 guru masih kurang

mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak dapat membimbing siswa membuat kesimpulan pelajaran secara keseluruhan. Dan aspek 11 guru hanya memberikan soal evaluasi kepada siswa, tetapi guru tidak berjalan atau berkeliling untuk mengawasi kegiatan siswa, sehingga masih banyak siswa yang bekerjasama dengan teman lain atau menyontek.

Kelemahan aktivitas guru pada pertemuan 2 ini sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA, untuk lebih jelas dapat dilihat pada halaman 40.

Tabel. IV. 8  
Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR KEAKTIFAN BELAJAR SISWA							PERTEMUAN 2	
									F	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	M. Hasby								6	1
2	Nurrahmadani								4	3
3	Abdul Aziz								5	2
4	Chindy Amarta Putri								3	4
5	Delvia Rahmawati								5	2
6	Delvira Ningsi								4	3
7	Danielda Hendri								5	2
8	Doni Apriandi								5	2
9	Evi Sulastri								4	3
10	Fitria Hazlina								4	3
11	Hairel Efendi								3	4
12	M. Zainal								5	2
13	M. Yunus								4	3
14	M. Aldi Efendi								4	3
15	M. Syah Indrawan								3	4
16	M. Dani								5	2
17	M. Johan Saputra								5	2
18	Mira Elviana								3	4
19	Nurul Azlina								6	1
20	Nelvi Gustira Pratiwi								4	3
21	Rosnita								6	1
22	Reni Rahmawati								4	3
23	Reki Rinaldi								4	3
24	Rahmi Safitri								5	2
25	Ratih Rahmayanti								5	2
26	Shakila Mayval								4	3
27	Sri Restiana								5	2
28	Suherianto								4	3
29	Susniarti								5	2
30	Yusnelia								6	1
31	Yusnani								5	2
32	Yosi Yulanda								7	0
33	Alfian Efendi								4	3
34	Yulia Safitrii								4	3
	<b>JUMLAH</b>	25	25	21	21	22	18	23	155	83
	<b>RATA-RATA</b>	73.5%	73.5%	61.8%	61.8%	64.7%	52.9%	67.6%	65.1%	34.9%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Keterangan Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.

- 3) *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan *pelajaran*
- 6) *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 8, diketahui alternatif “Ya” keaktifan belajar siswa pada pertemuan 2 adalah 155 dengan persentase 65,1%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 83 dengan persentase 34,9%. Maka keaktifan belajar siswa pada pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” karena 65,1% berada pada rentang 56%-75%. Kelemahan keaktifan belajar siswa pada pertemuan 2 tiak jauh berbeda pada pertemuan 1, yaitu masih terdapat sebagian siswa yang tidak mendengarkan percakapan diskusi dengan baik, hal ini terlihat maish banyak siswa yang sibuk bercerita dan bermain, bukan membantu dan mengikuti proses diskusi dalam kelompoknya. Masih banyak sebagian siswa yang tidak menulis hasil dikusi, hal ini terlihat hanya sebagian siswa saja dalam kelompok yang menulis hasil diskusi, itupun untuk kelompok, sedangkan untuk dirinya sendiri tidak ditulis. Dan masih terdapat sebagian siswa yang tidak aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan guru, hal ini terlihat ketika guru meminta kelompok untuk mendiskusikan LKS yang diberikan, banyak yang diam tidak membantu teman kelompoknya.

Rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan strategi lotre angka pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.9**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus I**  
**(Pertemuan 1, dan 2)**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PENILAIAN PERT. 1				PENILAIAN PERT. 2				SIKLUS I
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Guru memberikan motivasi kepada siswa yang berhubungan materi pelajaran.		2				2			2
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		2				2			2
3	Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat.		2				2			2
4	Guru meminta siswa duduk pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk pertemuan sebelumnya.		2				2			2
5	Guru meminta anggota kelompok untuk berhitung.			3					4	4
6	Guru menempelkan angka yang dipegang oleh kelompok pada topi sekaligus penyerahan tugas sesuai dengan nomor. Angka 1 sebagai ketua, angka 2 sebagai pencatat waktu, dan angka 3 sebagai juru bicara.			3					4	4
7	Guru memberikan LKS kepada tiap-tiap kelompok, dan meminta siswa mendiskusikannya.		2				2			2
8	Guru meminta juru bicara tiap kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya.			3					4	4
9	Guru memberikan kesempatan tiap kelompok untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang dipresentasikan.			3				3		3
10	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan pelajaran		2				2			2
11	Guru memberikan soal evaluasi		2				2			2
JUMLAH		26				29				28
PERSENTASE		59.09%				65.91%				62.50%
KATEGORI		Kurang Baik				Cukup Baik				Cukup Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.9, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi lotre angka pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 62,50% atau dengan kategori cukup baik. Sedangkan rekapitulasi keaktifan belajar siswa pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 10  
Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa Pada  
Pertemuan 1, dan 2 (Siklus I)

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL SIKLUS I (PER. 1, DAN 2)			
		PERTEMUAN I		PERTEMUAN II		RATA-RATA			
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	%	TIDAK	%
1	<i>Visual activities</i> . Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.	24	10	25	9	25	73.5%	9	26.5%
2	<i>Oral activities</i> . Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.	23	11	25	9	24	70.6%	10	29.4%
3	<i>Listening activities</i> . Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.	20	14	21	13	21	61.8%	13	38.2%
4	<i>Writing activities</i> . Siswa aktif menulis hasil diskusi	20	14	21	13	21	61.8%	13	38.2%
5	<i>Drawing activities</i> . Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran	21	13	22	12	22	64.7%	12	35.3%
6	<i>Mental activities</i> . Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.	17	17	18	16	18	52.9%	16	47.1%
7	<i>Emotional activities</i> . Siswa berani dalam mempertahankan pendapat	22	12	23	11	23	67.6%	11	32.4%
	<b>JUMLAH/PERSENTASE</b>	147	91	155	83	154	64.7%	84	35.3%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui total alternatif “Ya” keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 154 dengan persentase 64,7%. Sedangkan total alternatif “Tidak” adalah 84 dengan persentase 35,3%. Maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” karena 64,7% berada pada rentang 56%-75%.

### c. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran



IPA pada siklus pertama tergolong “Cukup Tinggi” dengan persentase 64,7% berada pada rentang 56%-75%. Dengan demikian, rata-rata persentase keaktifan belajar siswa belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siklus pertama (pertemuan I dan II) belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan penerapan strategi lotre angka, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 1 guru masih kurang memberikan motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran, sehingga motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran masih kurang.
- 2) Pada aspek 2 guru masih kurang menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara keseluruhan, sehingga siswa belum dapat mengetahui arah tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara keseluruhan.
- 3) Pada aspek 3 guru kurang menjelaskan materi pelajaran secara singkat, melainkan masih terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga banyak siswa yang merasa bosan mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 4) Pada aspek 4 guru hanya menyuruh saja ketika siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing, guru tidak mengawasi siswa dengan baik, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang bermain ketika duduk dalam kelompok.

- 5) Pada aspek 7 guru masih kurang mengontrol dan melihat kegiatan siswa ketika berdiskusi bersama kelompok untuk menyelesaikan LKS, akibatnya diskusi hanya didominasi siswa tertentu saja.
- 6) Pada aspek 10 guru masih kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak dapat membimbing siswa membuat kesimpulan pelajaran secara keseluruhan.
- 7) Pada aspek 11 guru hanya memberikan soal evaluasi kepada siswa, tetapi guru tidak berjalan atau berkeliling untuk mengawasi kegiatan siswa, sehingga masih banyak siswa yang bekerjasama dengan teman lain atau menyontek.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki adalah :

- 1) Guru akan memberikan motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran, agar motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dapat menjadi lebih baik.
- 2) Guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara keseluruhan, agar siswa dapat mengetahui arah tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara keseluruhan.
- 3) Guru akan menjelaskan materi pelajaran secara singkat, dan tidak akan terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran, agar siswa tidak merasa bosan mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 4) Guru tidak akan menyuruh saja ketika siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing, melainkan mengawasi siswa dengan baik, agar siswa tidak bermain ketika duduk dalam kelompok.

- 5) Guru akan mengontrol dan melihat kegiatan siswa ketika berdiskusi bersama kelompok untuk menyelesaikan LKS, agar diskusi tidak hanya didominasi siswa tertentu saja.
- 6) Guru akan mengatur waktu dengan baik, agar guru dapat membimbing siswa membuat kesimpulan pelajaran secara keseluruhan.
- 7) Guru akan berjalan atau berkeliling untuk mengawasi kegiatan siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, agar siswa tidak menyontek dengan teman lain, melainkan mengerjakannya secara individu.

### **3. Hasil Penelitian Siklus II**

#### **a. Pelaksanaan Tindakan**

##### **1) Pertemuan 3 Siklus II**

Pelaksanaan tindakan Siklus II untuk pertemuan 3 pada tanggal 06 Oktober 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Materi yang dibahas pada pertemuan 3 adalah cara penyesuaian tumbuhan dengan lingkungan. Tujuan yang dicapai adalah siswa dapat menjelaskan cara penyesuaian pohon jati dengan lingkungan, menyebutkan cara penyesuaian kaktus dengan lingkungan, dan menuliskan cara penyesuaian kantong semar dengan lingkungan.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan membaca do'a bersama-sama. Kemudian guru memberi motivasi kepada

siswa dengan mengajukan pertanyaan, yaitu : “Apakah kamu pernah melihat tumbuhan kaktus dan kantong semar ?”, dan “Dimana tumbuhan kaktus dan kantong semar tinggal ?”. kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam pertemuan kali ini kalian harus dapat menjelaskan cara penyesuaian pohon jati dengan lingkungannya, menjelaskan cara penyesuaian kaktus dengan lingkungannya, dan penyesuaian kantong semar dengan lingkungannya.

Kegiatan inti dilaksanakan selama  $\pm$  40 menit, diawali dengan memberikan pengantar pelajaran secara singkat. Dalam hal ini guru menjelaskan cara penyesuaian tumbuhan dengan lingkungan, khususnya pada tumbuhan pohon jati, kaktus, dan kantong semar. Guru meminta siswa duduk pada kelompoknya. Dengan langsung menyuruh siswa untuk duduk pada kelompoknya yang telah dibentuk, serta mengawasi siswa agar tidak bermain. Kemudian guru meminta anggota kelompok untuk berhitung. Hitungan dilakukan untuk menentukan tugas masing-masing siswa dalam kelompok. Selanjutnya guru menempelkan angka yang dipegang oleh kelompok pada topi sekaligus penyerahan tugas sesuai dengan nomor. Angka 1 sebagai ketua, angka 2 sebagai pencatat waktu, dan angka 3 sebagai juru bicara. Kemudian guru memberikan LKS kepada tiap-tiap kelompok, dan meminta siswa mendiskusikannya. Dilanjutkan dengan meminta juru bicara tiap kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya. Kemudian guru memberikan kesempatan tiap kelompok untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang dipresentasikan. Pada kegiatan akhir guru

membimbing siswa membuat kesimpulan pelajaran. Kemudian guru memberikan soal evaluasi.

## **2) Pertemuan 4 Siklus II**

Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 4 tanggal 10 Oktober 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Materi yang dibahas pada pertemuan 4 adalah cara tumbuhan melindungi diri dari musuhnya, tujuan yang dicapai adalah siswa dapat menjelaskan cara bunga mawar melindungi diri dari musuhnya, cara pohon mangga melindungi diri dari musuhnya, cara pohon kamboja melindungi diri dari musuhnya, cara buah belimbing melindungi diri dari musuhnya, dan menjelaskan cara buah durian melindungi diri dari musuhnya.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan membaca do'a bersama-sama. Kemudian guru memberi motivasi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan, yaitu : “Apakah kamu pernah melihat tumbuhan kaktus dan kantong semar ?”, dan “Dimana tumbuhan kaktus dan kantong semar tinggal ?”. kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam pertemuan kali ini kalian harus dapat menjelaskan cara penyesuaian pohon jati dengan lingkungannya, menjelaskan cara penyesuaian kaktus dengan lingkungannya, dan penyesuaian kantong semar dengan lingkungannya.

Kegiatan inti dilaksanakan selama  $\pm$  40 menit, diawali dengan memberikan pengantar pelajaran secara singkat. Dalam hal ini guru menjelaskan cara penyesuaian tumbuhan dengan lingkungan, khususnya pada tumbuhan pohon jati, kaktus, dan kantong semar. Guru meminta siswa duduk pada kelompoknya. Dengan langsung menyuruh siswa untuk duduk pada kelompoknya yang telah dibentuk, serta mengawasi siswa agar tidak bermain. Kemudian guru meminta anggota kelompok untuk berhitung. Hitungan dilakukan untuk menentukan tugas masing-masing siswa dalam kelompok. Selanjutnya guru menempelkan angka yang dipegang oleh kelompok pada topi sekaligus penyerahan tugas sesuai dengan nomor. Angka 1 sebagai ketua, angka 2 sebagai pencatat waktu, dan angka 3 sebagai juru bicara. Kemudian guru memberikan LKS kepada tiap-tiap kelompok, dan meminta siswa mendiskusikannya. Dilanjutkan dengan meminta juru bicara tiap kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya. Kemudian guru memberikan kesempatan tiap kelompok untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang dipresentasikan. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa membuat kesimpulan pelajaran. Kemudian guru memberikan soal evaluasi.

#### **b. Observasi (Pengamatan) Siklus II**

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa pertemuan ketiga, dan keempat dapat disajikan di bawah ini.

Tabel IV.11  
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II )

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PENILAIAN PERT. 3			
		1	2	3	4
1	Guru memberikan motivasi kepada siswa yang berhubungan materi pelajaran.			3	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			3	
3	Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat.			3	
4	Guru meminta siswa duduk pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk pertemuan sebelumnya.			3	
5	Guru meminta anggota kelompok untuk berhitung.				4
6	Guru menempelkan angka yang dipegang oleh kelompok pada topi sekaligus penyerahan tugas sesuai dengan nomor. Angka 1 sebagai ketua, angka 2 sebagai pencatat waktu, dan angka 3 sebagai juru bicara.				4
7	Guru memberikan LKS kepada tiap-tiap kelompok, dan meminta siswa mendiskusikannya.			3	
8	Guru meminta juru bicara tiap kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya.				4
9	Guru memberikan kesempatan tiap kelompok untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang dipresentasikan.			3	
10	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan pelajaran			3	
11	Guru memberikan soal evaluasi		2		
JUMLAH		35			
PERSENTASE		79.55%			
KATEGORI		Cukup Baik			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Skala Penilaian : Tidak baik = 1, Kurang Baik = 2, Cukup Baik = 3, Baik = 4

Dari tabel IV.11, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi lotre angka pada pertemuan 3 di siklus II adalah 79,55% atau dengan kategori cukup baik. Walaupun aktivitas guru pada pertemuan 3 telah lebih meningkat dari pertemuan sebelumnya, namun masih terdapat kelemahan aktivitas guru dengan penerapan strategi lotre angka, yaitu pada aspek 10 guru masih kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak dapat membimbing siswa membuat kesimpulan pelajaran secara keseluruhan. Dan

aspek 11 guru hanya memberikan soal evaluasi kepada siswa, tetapi guru tidak berjalan atau berkeliling untuk mengawasi kegiatan siswa, sehingga masih banyak siswa yang bekerjasama dengan teman lain atau menyontek.

Adapun keunggulan aktivitas guru pada pertemuan 3 ini adalah : aspek 1 guru telah memberikan motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Pada aspek 2 guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara keseluruhan, sehingga siswa dapat mengetahui arah tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara keseluruhan. Aspek 3 guru telah menjelaskan materi pelajaran secara singkat, dan tidak terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran. Aspek 4 guru tidak hanya menyuruh saja ketika siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing, guru telah mengawasi siswa dengan baik, sehingga siswa tidak bermain ketika duduk dalam kelompok. Aspek 5 guru telah meminta anggota kelompok untuk berhitung dengan baik dan tertib, sehingga setiap siswa dalam kelompok dapat mengetahui tugas masing-masing sesuai dengan nomor. Aspek 6 guru telah menempelkan angka yang dipegang oleh kelompok pada topi sekaligus penyerahan tugas sesuai dengan nomor. Angka 1 sebagai ketua, angka 2 sebagai pencatat waktu, dan angka 3 sebagai juru bicara. Aspek 7 guru telah mengontrol dan melihat kegiatan siswa ketika berdiskusi bersama kelompok untuk menyelesaikan LKS, sehingga diskusi tidak hanya didominasi siswa tertentu saja, melainkan saling bekerjasama satu sama lain. Aspek 8 guru telah meminta juru bicara tiap kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya,



sehingga suasana kelas menjadi tenang dan tidak ribut, karena tidak semua siswa dalam kelompok yang membacakan hasil kerja kelompoknya. Dan aspek 9 guru telah memberikan kesempatan tiap kelompok untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang dipresentasikan, sehingga hasil kerja kelompok dapat ditanggapi siswa, walaupun belum secara keseluruhan siswa yang memberikan tanggapan.

Karena pada pertemuan 3 masih terdapat kelemahan aktivitas guru, maka sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Untuk lebih jelas keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA di pertemuan 3 dapat dilihat pada tabel halaman 50.

Tabel. IV. 12  
Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR KEAKTIFAN BELAJAR SISWA							PERTEMUAN 3	
									F	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	M. Hasby								6	1
2	Nurrahmadani								5	2
3	Abdul Aziz								6	1
4	Chindy Amarta Putri								5	2
5	Delvia Rahmawati								5	2
6	Delvira Ningsi								5	2
7	Danielda Hendri								5	2
8	Doni Apriandi								5	2
9	Evi Sulastri								5	2
10	Fitria Hazlina								5	2
11	Hairel Efendi								5	2
12	M. Zainal								5	2
13	M. Yunus								5	2
14	M. Aldi Efendi								4	3
15	M. Syah Indrawan								4	3
16	M. Dani								5	2
17	M. Johan Saputra								5	2
18	Mira Elviana								4	3
19	Nurul Azlina								6	1
20	Nelvi Gustira Pratiwi								5	2
21	Rosnita								6	1
22	Reni Rahmawati								5	2
23	Reki Rinaldi								5	2
24	Rahmi Safitri								5	2
25	Ratih Rahmayanti								5	2
26	Shakila Mayval								7	0
27	Sri Restiana								5	2
28	Suherianto								5	2
29	Susniarti								6	1
30	Yusnelia								6	1
31	Yusnani								5	2
32	Yosi Yulanda								5	2
33	Alfian Efendi								6	1
34	Yulia Safitrii								5	2
JUMLAH		26	26	27	26	24	23	24	176	62
RATA-RATA		76.5%	76.5%	79.4%	76.5%	70.6%	67.6%	70.6%	73.9%	26.1%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Keterangan Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.

- 2) *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 12, diketahui alternatif “Ya” keaktifan belajar siswa pada pertemuan 3 adalah 176 dengan persentase 73,9%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 62 dengan persentase 26,1%. Maka keaktifan belajar siswa pada pertemuan 3 ini berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” karena 73,9% berada pada rentang 56%-75%. Adapun kelemahan keaktifan belajar siswa pada pertemuan 3 adalah masih terdapat sebagian siswa yang tidak aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan guru, hal ini terlihat ketika guru meminta kelompok untuk mendiskusikan LKS yang diberikan, banyak yang diam tidak membantu teman kelompoknya.

Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan strategi lotre angka pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.13

## Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PENILAIAN PERT. 4			
		1	2	3	4
1	Guru memberikan motivasi kepada siswa yang berhubungan materi pelajaran.			3	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			3	
3	Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat.			3	
4	Guru meminta siswa duduk pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk pertemuan sebelumnya.			3	
5	Guru meminta anggota kelompok untuk berhitung.				4
6	Guru menempelkan angka yang dipegang oleh kelompok pada topi sekaligus penyerahan tugas sesuai dengan nomor. Angka 1 sebagai ketua, angka 2 sebagai pencatat waktu, dan angka 3 sebagai juru bicara.				4
7	Guru memberikan LKS kepada tiap-tiap kelompok, dan meminta siswa mendiskusikannya.			3	
8	Guru meminta juru bicara tiap kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya.				4
9	Guru memberikan kesempatan tiap kelompok untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang dipresentasikan.			3	
10	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan pelajaran			3	
11	Guru memberikan soal evaluasi				4
JUMLAH		37			
PERSENTASE		84.09%			
KATEGORI		Baik			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Skala Penilaian : Tidak baik = 1, Kurang Baik = 2, Cukup Baik = 3, Baik = 4

Dari tabel IV.13, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi lotre angka pada pertemuan 4 adalah 84,09% atau dengan kategori baik. Keunggulan aktivitas guru pada pertemuan 4 adalah sebagai berikut : Pada aspek 1 guru telah memberikan motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Aspek 2 guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara keseluruhan, sehingga siswa apat mengetahui arah

tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara keseluruhan. Aspek 3 guru telah menjelaskan materi pelajaran secara singkat, dan tidak terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran. Aspek 4 guru tidak hanya menyuruh saja ketika siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing, guru telah mengawasi siswa dengan baik, sehingga siswa tidak bermain ketika duduk dalam kelompok. Aspek 5 guru telah meminta anggota kelompok untuk berhitung dengan baik dan tertib, sehingga setiap siswa dalam kelompok dapat mengetahui tugas masing-masing sesuai dengan nomor. Aspek 6 guru telah menempelkan angka yang dipegang oleh kelompok pada topi sekaligus penyerahan tugas sesuai dengan nomor. Angka 1 sebagai ketua, angka 2 sebagai pencatat waktu, dan angka 3 sebagai juru bicara. Aspek 7 guru telah mengontrol dan melihat kegiatan siswa ketika berdiskusi bersama kelompok untuk menyelesaikan LKS, sehingga diskusi tidak hanya didominasi siswa tertentu saja, melainkan saling bekerjasama satu sama lain. Aspek 8 guru telah meminta juru bicara tiap kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya, sehingga suasana kelas menjadi tenang dan tidak ribut, karena tidak semua siswa dalam kelompok yang membacakan hasil kerja kelompoknya. Aspek 9 guru telah memberikan kesempatan tiap kelompok untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang dipresentasikan, sehingga hasil kerja kelompok dapat ditanggapi siswa, walaupun belum secara keseluruhan siswa yang memberikan tanggapan. Aspek 10 guru telah mengatur waktu dengan baik, sehingga guru dapat membimbing siswa membuat kesimpulan pelajaran secara keseluruhan. dan aspek 11 guru telah berjalan atau berkeliling untuk mengawasi kegiatan

siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga siswa tidak menyontek dengan teman lain, melainkan mengerjakannya secara individu.

Keunggulan aktivitas guru pada pertemuan 4 sangat berpengaruh pada keaktifan belajar siswa, untuk lebih jelas dapat dilihat pada halaman 55.

Tabel. IV. 14

## Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR KEAKTIFAN BELAJAR SISWA							PERTEMUAN 4	
		1	2	3	4	5	6	7	F	
									YA	TIDAK
1	M. Hasby								7	0
2	Nurrahmadani								6	1
3	Abdul Aziz								7	0
4	Chindy Amarta Putri								6	1
5	Delvia Rahmawati								6	1
6	Delvira Ningsi								6	1
7	Daniella Hendri								6	1
8	Doni Apriandi								6	1
9	Evi Sulastri								6	1
10	Fitria Hazlina								6	1
11	Hairel Efendi								6	1
12	M. Zainal								6	1
13	M. Yunus								6	1
14	M. Aldi Efendi								6	1
15	M. Svah Indrawan								6	1
16	M. Dani								7	0
17	M. Johan Saputra								6	1
18	Mira Elviana								6	1
19	Nurul Azlina								6	1
20	Nelvi Gustira Pratiwi								6	1
21	Rosnita								7	0
22	Reni Rahmawati								7	0
23	Reki Rinaldi								6	1
24	Rahmi Safitri								6	1
25	Ratih Rahmayanti								5	2
26	Shakila Mayval								6	1
27	Sri Restiana								7	0
28	Suherianto								6	1
29	Susniarti								7	0
30	Yusnelia								7	0
31	Yusnani								6	1
32	Yosi Yulanda								7	0
33	Alfian Efendi								6	1
34	Yulia Safitri								6	1
<b>JUMLAH</b>		31	32	30	28	32	28	31	212	26
<b>RATA-RATA</b>		91.2%	94.1%	88.2%	82.4%	94.1%	82.4%	91.2%	89.1%	10.9%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Keterangan Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan *pelajaran*
- 6) *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 14, diketahui alternatif “Ya” keaktifan belajar siswa pada pertemuan 4 adalah 212 dengan persentase 89,1%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 26 dengan persentase 10,9%. Maka keaktifan belajar siswa pada pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “ Tinggi” karena 89,1% berada pada rentang 76%-100%. Dengan demikian pada pertemuan 4 hampir secara keseluruhan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan strategi lotre angka pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.15  
Aktivitas Guru Pada Siklus I  
(Pertemuan 1, dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PENILAIAN PERT. 3				PENILAIAN PERT. 4				SIKLUS II
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Guru memberikan motivasi kepada siswa yang berhubungan materi pelajaran.			3				3		3
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			3				3		3
3	Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat.			3				3		3
4	Guru meminta siswa duduk pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk pertemuan sebelumnya.			3				3		3
5	Guru meminta anggota kelompok untuk berhitung.				4				4	4
6	Guru menempelkan angka yang dipegang oleh kelompok pada topi sekaligus penyerahan tugas sesuai dengan nomor. Angka 1 sebagai ketua, angka 2 sebagai pencatat waktu, dan angka 3 sebagai juru bicara.				4				4	4
7	Guru memberikan LKS kepada tiap-tiap kelompok, dan meminta siswa mendiskusikannya.			3				3		3
8	Guru meminta juru bicara tiap kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya.				4				4	4
9	Guru memberikan kesempatan tiap kelompok untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang dipresentasikan.			3				3		3
10	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan pelajaran			3				3		3
11	Guru memberikan soal evaluasi		2						4	3
JUMLAH		35				37				36
PERSENTASE		79.55%				84.09%				81.82%
KATEGORI		Cukup Baik				Baik				Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.15, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi lotre angka pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 81,82% atau dengan kategori baik. Sedangkan rekapitulasi keaktifan belajar siswa pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel IV. 16  
Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa Pada  
Pertemuan 3, dan 4 (Siklus II)

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				TOTAL SIKLUS II (PER. 3, Dan 4)			
		PERTEMUAN III		PERTEMUAN IV		RATA-RATA			
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	%	TIDAK	%
1	<i>Visual activities</i> . Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.	26	8	31	3	29	85.3%	5	14.7%
2	<i>Oral activities</i> . Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.	26	8	32	2	29	85.3%	5	14.7%
3	<i>Listening activities</i> . Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.	27	7	30	4	29	85.3%	5	14.7%
4	<i>Writing activities</i> . Siswa aktif menulis hasil diskusi	26	8	28	6	27	79.4%	7	20.6%
5	<i>Drawing activities</i> . Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran	24	10	32	2	28	82.4%	6	17.6%
6	<i>Mental activities</i> . Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.	23	11	28	6	26	76.5%	8	23.5%
7	<i>Emotional activities</i> . Siswa berani dalam mempertahankan pendapat	24	10	31	3	28	82.4%	6	17.6%
	<b>JUMLAH/PERSENTASE</b>	176	62	212	26	196	82.4%	42	17.6%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui total alternatif “Ya” keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 196 dengan persentase 82,4%. Sedangkan total alternatif “Tidak” adalah 42 dengan persentase 17,6%. Maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA siklus II (pertemuan 3, dan 4) ini berada pada klasifikasi “Tinggi” karena 82,4% berada pada rentang 76%-100%.

### c. Refleksi Siklus II

Setelah diperbaiki pada siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan. Pada siklus pertama aktivitas guru masih tergolong “Cukup

Baik”, dengan persentase 62,50% berada pada rentang 61-80%, kemudian meningkat menjadi 81,82% dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 81-100% pada siklus kedua.

Meningkatnya aktivitas guru dari siklus I ke Siklus II, sangat mempengaruhi terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Sebagaimana diketahui keaktifan belajar siswa pada siklus pertama hanya mencapai 64,7% atau keaktifan belajar siswa tergolong “Cukup Tinggi” karena 64,7% berada pada rentang 56-75%. Artinya keaktifan belajar siswa belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,4% atau keaktifan belajar siswa tergolong “Tinggi” karena 82,4% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas keaktifan belajar siswa yang diperoleh.

### **C. Pembahasan**

#### **1 Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)**

Setelah dilakukan proses pembelajaran 2 x pertemuan pada siklus I. Maka dapat dianalisis bahwa guru masih kurang memberikan motivasi kepada siswa, seperti memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan ciri khusus yang dimiliki hewan untuk melindungi dirinya, sehingga motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran masih kurang. Tujuan pembelajaran tidak disampaikan guru secara keseluruhan, sehingga siswa belum dapat mengetahui arah tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara keseluruhan. Guru belum

menjelaskan materi pelajaran secara singkat, melainkan masih terlalu lama menyampaikan pelajaran, sehingga banyak siswa yang merasa bosan mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran. Kemudian guru hanya meminta siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing, guru tidak mengawasi siswa dengan baik, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang bermain ketika duduk dalam kelompok. Selanjutnya guru masih kurang mengontrol dan melihat kegiatan siswa ketika berdiskusi bersama kelompok untuk menyelesaikan LKS, akibatnya diskusi hanya didominasi siswa tertentu saja. Kemudian guru masih kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak dapat membimbing siswa membuat kesimpulan pelajaran secara keseluruhan. Guru hanya memberikan soal evaluasi kepada siswa, tetapi guru tidak berjalan atau berkeliling untuk mengawasi kegiatan siswa, sehingga masih banyak siswa yang bekerjasama dengan teman lain atau menyontek.

Guru masih kurang kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Sebagaimana diketahui keaktifan belajar siswa pada siklus pertama hanya mencapai 64,7% atau tergolong “Cukup Tinggi” karena 64,7% berada pada rentang 56-75%. Artinya keaktifan belajar siswa belum mencapai 75%. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui penelitian tindakan kelas dengan melakukan tindakan perbaikan pada siklus kedua

## **2 Siklus II (Pertemuan Ketiga dan Keempat)**

Pada siklus II guru telah memberikan motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi untuk

mengikuti proses pembelajaran. Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara keseluruhan, sehingga siswa dapat mengetahui arah tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara keseluruhan. Guru telah menjelaskan materi pelajaran secara singkat, dan tidak terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran. Kemudian 4 guru tidak hanya menyuruh saja ketika siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing, guru telah mengawasi siswa dengan baik, sehingga siswa tidak bermain ketika duduk dalam kelompok. Selanjutnya guru telah meminta anggota kelompok untuk berhitung dengan baik dan tertib, sehingga setiap siswa dalam kelompok dapat mengetahui tugas masing-masing sesuai dengan nomor. Kemudian guru telah menempelkan angka yang dipegang oleh kelompok pada topi sekaligus penyerahan tugas sesuai dengan nomor. Angka 1 sebagai ketua, angka 2 sebagai pencatat waktu, dan angka 3 sebagai juru bicara. Guru telah mengontrol dan melihat kegiatan siswa ketika berdiskusi bersama kelompok untuk menyelesaikan LKS, sehingga diskusi tidak hanya didominasi siswa tertentu saja, melainkan saling bekerjasama satu sama lain. Selanjutnya guru telah meminta juru bicara tiap kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya, sehingga suasana kelas menjadi tenang dan tidak ribut, karena tidak semua siswa dalam kelompok yang membacakan hasil kerja kelompoknya. Kemudian guru telah memberikan kesempatan tiap kelompok untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang dipresentasikan, sehingga hasil kerja kelompok dapat ditanggapi siswa, walaupun belum secara keseluruhan siswa yang memberikan tanggapan. Selanjutnya guru telah mengatur waktu dengan baik, sehingga guru dapat membimbing siswa membuat kesimpulan pelajaran secara keseluruhan. Guru telah

berjalan atau berkeliling untuk mengawasi kegiatan siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga siswa tidak menyontek dengan teman lain, melainkan mengerjakannya secara individu

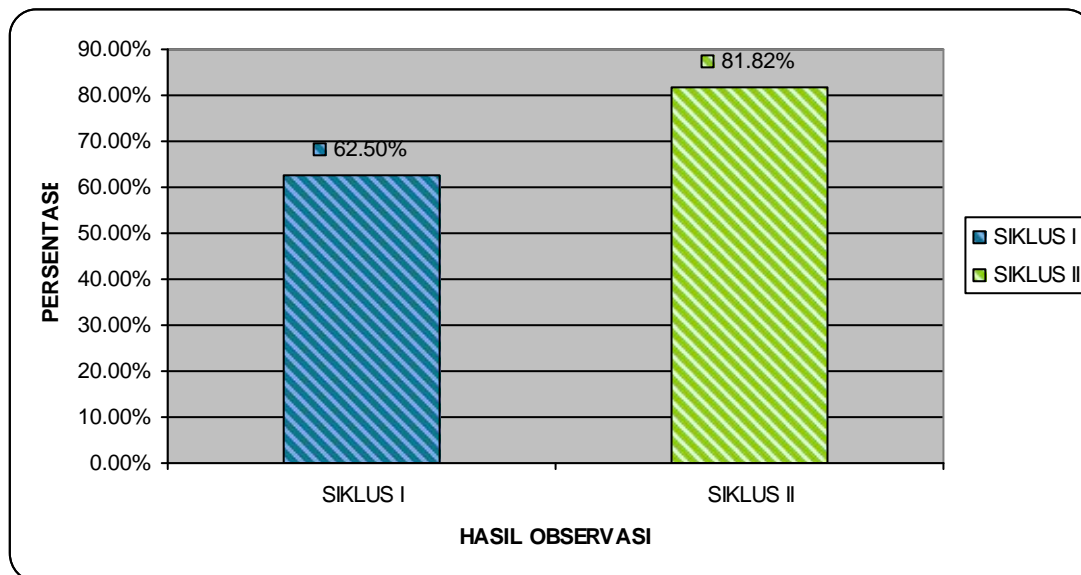
Peningkatan aktivitas guru pada siklus II, sangat mempengaruhi terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Sebagaimana diketahui keaktifan belajar siswa pada siklus pertama hanya mencapai 64,7% atau keaktifan belajar siswa tergolong “Cukup Tinggi” karena 64,7% berada pada rentang 56-75%. Artinya keaktifan belajar siswa belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,4% atau keaktifan belajar siswa tergolong “Tinggi” karena 82,4% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas keaktifan belajar siswa yang diperoleh.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa penerapan strategi lotre angka dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Silberman menyatakan bahwa keunggulan strategi lotre angka adalah : 1) menghangatkan informasi yang hambar dan tidak menarik, 2) menghindari agar kelompok-kelompok itu tidak menyia-nyiakan waktu dan tidak produktif, 3) membuat siswa tertarik dalam belajar, dan 4) menjadi siswa aktif sejak pelajaran dimulai.<sup>1</sup>

Peningkatan aktivitas guru dengan penerapan strategi lotre angka dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.

---

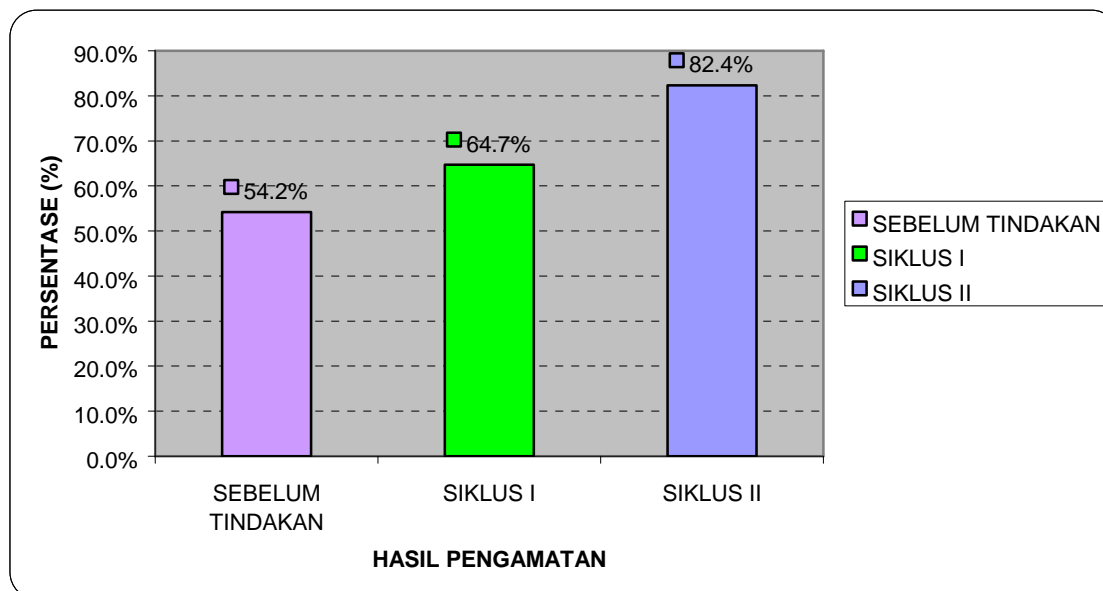
<sup>1</sup> Silberman, *Loc. Cit.*



Sumber: Data Olahan, 2011

Grafik. 1  
Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru  
Pada Siklus I, Dan Siklus II

Sedangkan peningkatan keaktifan belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I ke siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.



Sumber: Data Olahan, 2011

Grafik. 2  
Grafik Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan,  
Siklus I, Dan Siklus II

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa melalui strategi lotre angka secara benar maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Melalui strategi lotre angka, maka keaktifan belajar siswa pada Ilmu Pengetahuan Alam materi Penyesuaian Makhluk Hidup dengan Lingkungannya di kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.” **Diterima.**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada sebelum tindakan keaktifan belajar siswa hanya mencapai rata-rata persentase 54,2%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata keaktifan belajar siswa meningkat yaitu pada siklus pertama dengan mencapai 64,7% atau keaktifan belajar siswa tergolong “Cukup” karena 64,7% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,4% atau keaktifan belajar siswa telah tergolong “Tinggi” karena 82,4% berada pada rentang 76-100%. Keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui strategi lotre angka, keaktifan belajar siswa pada Ilmu Pengetahuan Alam materi Penyesuaian Makhluk Hidup dengan Lingkungannya di kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

#### **B. Saran**

Bertolak dari pembahasan hasil kesimpulan peneliti, berkaitan dengan penerapan strategi lotre angka yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran, agar motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dapat menjadi lebih baik.



2. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara keseluruhan, agar siswa dapat mengetahui arah tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara keseluruhan.
3. Menjelaskan materi pelajaran secara singkat, agar siswa tidak merasa bosan mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran.
4. Mengapalkan kegiatan siswa ketika mendiskusikan LKS bersama kelompok, agar diskusi tidak hanya didominasi siswa tertentu saja.
5. Membimbing siswa membuat kesimpulan pelajaran secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008
- Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009
- Dasim Budimansyah, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Genesindo, 2009
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafra, 2008
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Mel Silbermen, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru Algesindio, 2009
- \_\_\_\_\_, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

\_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998

Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008